PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

Miftahul Jannah Khairiah Nst
NIM: 4022021035

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN 2023 M/ 1445 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA

Miftahul Jannah Khairiah Nst
NIM: 4022021035

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 16 Juni 2025

Pembimbing I

Taufi Ula, S.E., M.Si
NIP. 19931208 20212 1 015

Pembimbing II

Chahayu Astina, S.E., M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Chahayu Astina, S.E., M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA" an Miftahul Jannah Khairiah Nst Nim: 4022021035 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 26 Agustus 2025. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I

Tajul Ula, S.E., M.Si
NIP. 19931208 20212 1 015

Penguji II

Chahayu Astina, S.E., M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji III

Nurjanah, M.E
NIP. 19880626 201908 2 001

Penguji IV

Zikriatul Ulya, S.e., M.Si
NIP. 19910224 202321 2 0 42

Mengetahui,
An. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, M.A
NIP. 19820205 200710 1 00

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama	: Miftahul Jannah Khairiah Nst
Nim	: 4022021035
Tempat / Tgl. Lahir	: Alue Merbau, 28 Oktober 2002
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Langsa
Alamat	: Jalan Medan Banda Aceh. Desa Alue Merbau. Kec. Langsa Timur

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia " benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 16 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

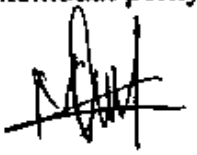

Miftahul Jannah Khairiah Nst

MOTTO

“ Man Jadda Wajada ”

- Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkannya. –

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah Melainkan orang-orang yang kufur”

- Q.S. Yususf : 87 -

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunianya yang engkau berikan selama ini.

Kupersembahkan Karya Kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta tulus kepada :

Ayahanda dan Ibunda Tercinta, Terkasih dan Tersayang

Bapak dan Ibu Pembimbing

Bapak dan Ibu Pembimbing Terimakasih Telah Membantu Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi ini Tanpa Lelah dan Bosan.

Teman-Temanku

Khususnya Jurusan Perbankan Syariah Seperjuangan dan Se-angkatan 2021

Khususnya EKS.

Almamater Tercinta IAIN Langsa

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Meskipun Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan, tingkat penyerapan tenaga kerja belum menunjukkan peningkatan yang sebanding. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber relevan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sebaliknya, variabel upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Begitu pula dengan variabel inflasi, yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya pertumbuhan ekonomi yang terbukti memiliki pengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah minimum dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Inflasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the extent to which economic growth, minimum wages, and inflation influence labor absorption in Indonesia. Although Indonesia has experienced significant economic growth, the labor absorption rate has not shown a comparable increase. Therefore, this study uses a quantitative approach by analyzing secondary data from various relevant sources to test the formulated hypotheses. Based on the results of the partial regression analysis, it can be concluded that economic growth has a significant effect on labor absorption in Indonesia. Conversely, the minimum wage does not significantly influence labor absorption, so the null hypothesis is accepted and the alternative hypothesis is rejected. Similarly, the inflation variable does not show a significant effect on labor absorption. Thus, in this study, only economic growth is proven to have a partial effect on labor absorption, while the minimum wage and inflation do not show a significant effect.

Keywords: Economic Growth, Minimum Wage, Inflation, Labor Absorption, Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, kesuksesan, hidayah, dan kebaikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia**." dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan bagi umat islam dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Allah SWT yang memberikan kesehatan dan kemudahan dalam melaksanakan pembuatan proposal dan shalawat beserta salam kepada nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Chahayu Astina, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Tajul Ula, SE,M.Si, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Ibu Chahayu Astina, SE, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan fikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.

6. Bapak Akmal, S.H.I, M.E.I, selaku Kepala Labolaturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah S1 yang telah banyak memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staf Prodi Ekonomi Syariah dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta terkhusus Ibunda Junita sari dan ayahanda Firman Nasution yang telah memberikan dukungan moral dan materil serta Doa kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik pada prodi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan yang baik moril maupun materil pada peneliti untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu mohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat mambangun guna memperbaiki tulisan ini. Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalam.

Langsa, 16 Juni 2025
Peneliti

Miftahul Jannah Khairiah Nst

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN .....Error! Bookmark not defined.
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
KATA PENGANTAR..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I..... **1**
PENDAHULUAN..... **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Rumusan Masalah..... 9
1.4 Tujuan Penelitian..... 10
1.5 Manfaat Penelitian..... 10
1.6 Penjelasan Istilah.....11
BAB II **16**
KAJIAN TEORITIS **16**
2.1 Penyerapan Tenaga Kerja 16
2.1.1 Pengertian Tenaga Kerja.....16
2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja 17
2.2 Pertumbuhan Ekonomi 19
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 19
2.2.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....20
2.2.3 Cara Mengukur Pertumbuhan Ekonomi 21
2.3 Inflasi..... 25
2.3.1 Pengertian Inflasi 25
2.3.2 Teori Inflasi 27
2.3.3 Jenis-Jenis Inflasi 29
2.3.4 Indikator Inflasi.....30
2.4 Upah Minimum 32
2.4.1 Pengertian Upah 32

2.4.2 Teori Upah 34
2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah 35
2.5 Kerangka Teori 62
BAB III 65
METODE PENELITIAN 65
3.1 Jenis Penelitian 65
3.2 Objek dan Horizon Waktu 65
3.3 Teknik Pengumpulan Data 65
3.3 Definisi Operasional Variabel 66
3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas) 66
3.4.2 Variabel Dependent (Variabel Terikat) 67
3.5 Teknik Analisis Data 67
3.5.1 Uji Hipotesis 70
3.5.2 Analisis Regeresi Linear Berganda 71
BAB IV 73
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 73
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 73
4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi 73
4.1.2 Data Tabulasi 74
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif 74
4.2 Uji Asumsi Klasik 75
4.3. Uji Hipotesis 78
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian 82
BAB V 86
PENUTUP 86
5.1 Kesimpulan 86
5.2 Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 89
Lampiran 1 96
Lampiran 2 97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain adalah sumber daya manusia (SDM). Tenaga kerja merupakan bagian dari sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktor produksi yang menjadi penggerak dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara. Tenaga kerja memiliki peranan yang penting untuk menciptakan kegiatan ekonomi dalam usaha meningkatkan produksi, karena tanpa adanya tenaga kerja akan menyebabkan proses produksi tidak bisa berjalan dengan lancar. Selain sebagai faktor utama dalam pembangunan ekonomi, tenaga kerja dalam jumlah yang besar juga bisa menjadi penghambat pembangunan nasional.[1]

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia sehingga menimbulkan masalah mengenai tenaga kerja. Ketenagakerjaan menjadi masalah terbesar bagi suatu negara dari masa ke masa karena berkait dengan pengangguran, di mana pengangguran yang tinggi menurunkan produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan, di mana jumlah penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan.[2]

[1] Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis* (Prenada Media, 2017), h. 14

[2] Helmi Fauza, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh" (UIN AR-RANIRY, 2020), h. 1

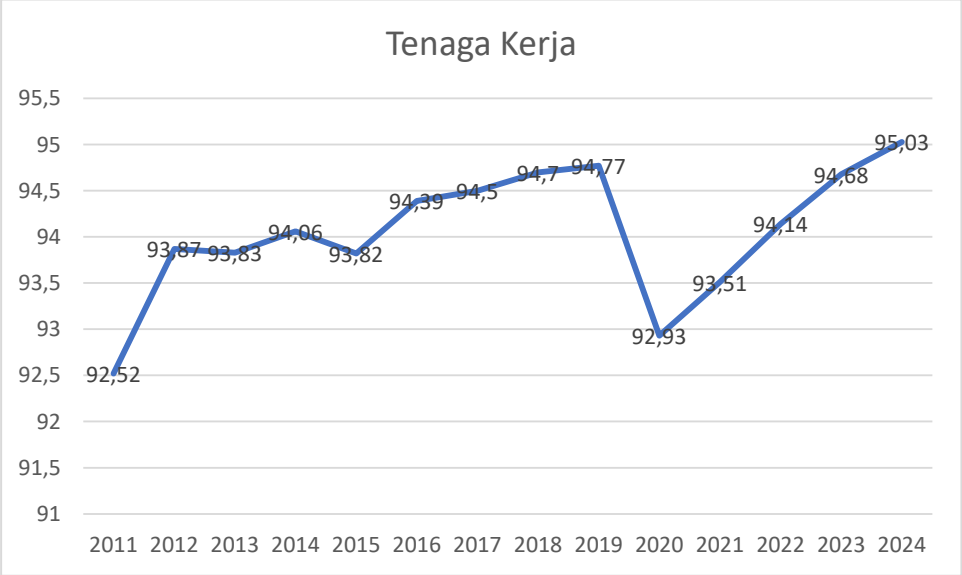

Sumber: Badan Pusat Statistik (2011-2024)

Gambar 1.1
Jumlah Angkatan Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2024

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang ditampilkan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa persentase tenaga kerja dari tahun 2011 hingga 2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Meskipun terdapat tren peningkatan secara umum, namun pada tahun-tahun tertentu seperti 2015, 2020, dan 2021 terjadi penurunan yang mengindikasikan adanya gangguan terhadap stabilitas ketenagakerjaan nasional. Penurunan tajam pada tahun 2020 diduga kuat akibat dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan terganggunya sektor ekonomi dan meningkatnya angka pengangguran. Selain itu, meskipun angka tenaga kerja kembali meningkat setelah tahun 2021 hingga mencapai 95,03% pada tahun 2024, pemulihan tersebut berlangsung secara bertahap dan tidak merata. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja di Indonesia masih rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi global dan domestik, serta memerlukan

kebijakan yang berkelanjutan untuk menjaga kestabilan dan pertumbuhan lapangan pekerjaan.

Pemerintah Indonesia harus mampu menciptakan dan menyediakan kesempatan kerja untuk menyerap angkatan kerja baru secara maksimal supaya angka pengangguran dapat dikurangkan. Oleh karena itu, kesempatan kerja merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara. Namun, pembangunan yang telah dilaksanakan di negara berkembang termasuk Indonesia tidak sanggup secara optimal menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja yang ada karena laju pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dari pertumbuhan kesempatan kerja.[3]

Secara makro, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di suatu perekonomian, antaranya adalah pertumbuhan ekonomi.[4] Pertumbuhan ekonomi mendorong kegiatan dalam perekonomian sehingga barang dan jasa yang akan dihasilkan bertambah. Semakin besar permintaan terhadap barang dan jasa maka semakin banyak barang dan jasa yang akan dihasilkan. Peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang mampu dihasilkan oleh suatu negara menandakan adanya peningkatan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

[3] Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13, no. 3 (2020): 327–40.

[4] Pratomo Cahyo Kurniawan et al., "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekalongan," *Journal of Economic and Management (JECMA)* 5, no. 1 (2023): 95–103.

Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan diikuti oleh peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja.[5]

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makro yang biasa digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara Lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi riil berkaitan erat melalui fungsi produksi agregat yang dihubungkan melalui Hukum Okun (*Okun's Law*) yang ditemukan oleh Arthur Okun (1962). Hukum Okun menyatakan bahwa tingkat pengangguran menurun ketika pertumbuhan ekonomi riil relatif tinggi dan berada di atas 3 persen, dan tingkat pengangguran meningkat ketika pertumbuhan ekonomi riil relatif rendah yaitu di bawah 3 persen.[6] Namun, dalam konteks Indonesia selama periode 2015 hingga 2023, terjadi kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2.

[5] Tannia Regina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempenggaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 36–45.

[6] Aram Palilu, *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto* (CV. Azka Pustaka, 2022).

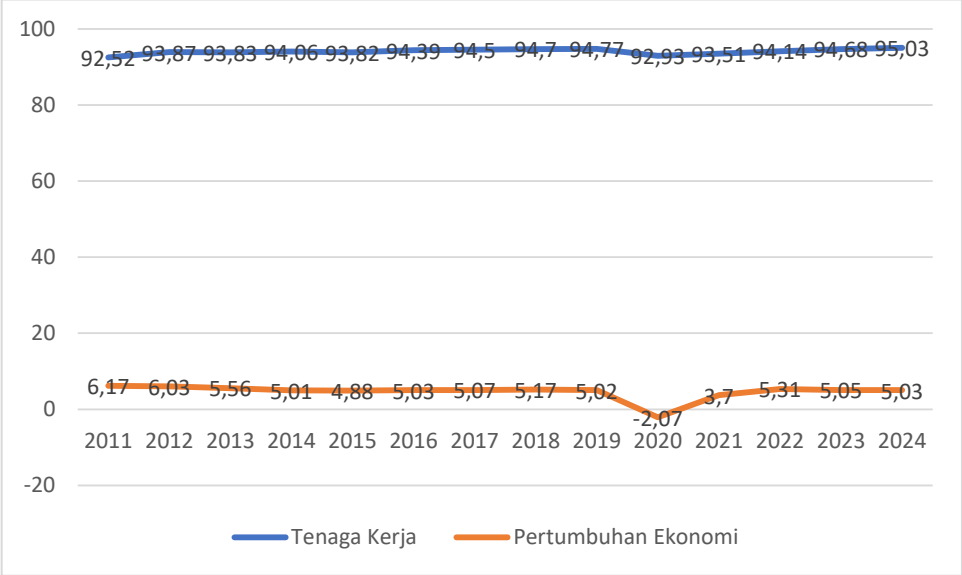

Gambar 1.2
Grafik Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2011-2024

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat fluktuasi dalam tingkat tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2011 hingga 2024. Meskipun secara umum tingkat tenaga kerja menunjukkan tren peningkatan, namun tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi turun menjadi 4,88% dan disertai dengan penurunan tenaga kerja. Bahkan pada tahun 2020 terjadi kontraksi ekonomi sebesar -2,07%, yang berdampak langsung pada penurunan tenaga kerja menjadi 92,93%.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan tenaga kerja, yang seharusnya menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Selain itu, meskipun pertumbuhan ekonomi mulai pulih sejak tahun 2021, namun peningkatan persentase tenaga kerja terjadi secara bertahap dan tidak signifikan. Hal ini menimbulkan persoalan

struktural dalam hubungan antara penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, serta mengindikasikan kemungkinan kurang efektifnya penyerapan tenaga kerja dalam sektor-sektor yang tumbuh. Dengan demikian, diperlukan analisis mendalam terhadap kualitas pertumbuhan ekonomi dan kapasitas sektor produktif dalam menyerap tenaga kerja secara berkelanjutan.

Faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah upah minimum. Dalam teori tenaga kerja, upah ditempatkan sebagai harga dari tenaga kerja yang ditentukan oleh pertemuan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Pemerintah menetapkan upah minimum yang harus dibayarkan pengusaha kepada tenaga kerja untuk melindungi para pekerja dari mendapatkan upah yang terlalu rendah, sehingga upah yang diterima seimbang dengan kinerja yang mereka lakukan dan mencukupi standar kebutuhan hidup layak (KHL).

Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah akan memberikan pengaruh terhadap permintaan dan penawaran tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah di atas upah keseimbangan pasar akan menyebabkan jumlah penawaran tenaga kerja meningkat dan jumlah permintaan tenaga kerja menurun. Hal ini menyebabkan terjadinya kelebihan tenaga kerja karena jumlah pencari kerja lebih banyak daripada lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga dapat disimpulkan bahwa penetapan upah minimum telah menjadi masalah ketenagakerjaan yang memicu peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia.[7] Adapun data upah minimum dapat dilihat pada gambar 1.3.

[7] Andhika Bhagaskara et al., "Kondisi Penyerapan Tenaga Kerja Akibat Kenaikkan Upah Minimum," *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen* 16, no. 1 (2020): 157–66, h. 157

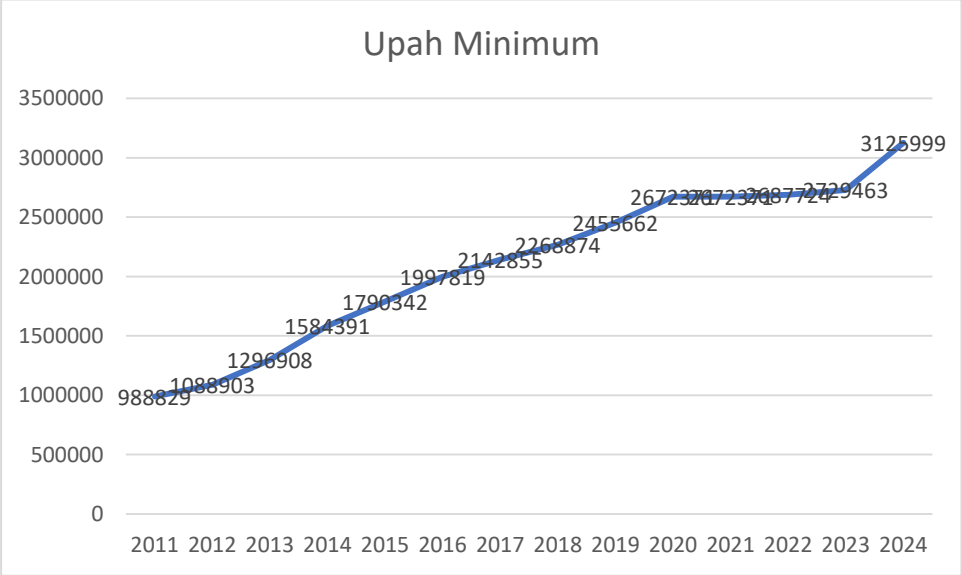

Gambar 1.3

Grafik Upah Minimum

Berdasarkan grafik diatas, meskipun upah minimum terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, angka penyerapan tenaga kerja di Indonesia tidak sepenuhnya menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Kenaikan upah minimum yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan pekerja ternyata tidak selalu berbanding lurus dengan penurunan tingkat penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, pada beberapa tahun seperti 2019 dan 2020, meskipun upah minimum meningkat, tingkat penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah inflasi karena perubahan tingkat inflasi akan berdampak pada hasil produksi dan mempengaruhi sebuah perusahaan untuk menambah atau mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Harga barang yang menaik ketika inflasi terjadi adalah karena keterbatasan barang tersebut untuk memenuhi semua permintaan sehingga mendorong kenaikan dalam hasil produksi. Hasil produksi yang lebih besar akan

mendorong produsen untuk menambahkan faktor produksi, salah satunya adalah tenaga kerja. Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan membutuhkan lebih banyak pekerja ketika memproduksi hasil barang dan jasa yang lebih besar sehingga menurunkan jumlah pengangguran.

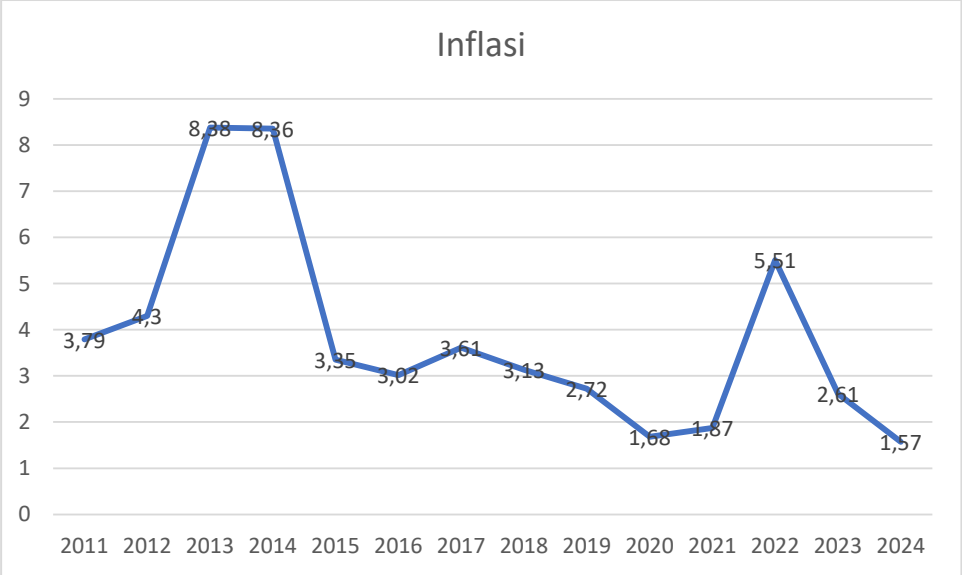

Gambar 1.4
Inflasi

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuatif sepanjang periode 2015 sehingga 2020. Sedangkan upah minimum terus mengalami peningkatan apabila pada tahun 2023 upah minimum adalah sebanyak Rp 2.9 juta dibandingkan pada tahun 2015 yaitu sebanyak Rp 1.7 juta.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang jelas dan disertakan bukti ilmiah tentang bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan

inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia. Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia".**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Jumlah angkatan kerja meningkat setiap tahun, tetapi pertumbuhan kesempatan kerja yang tidak sebanding menyebabkan sebagian angkatan kerja tidak terserap dan menjadi pengangguran.
2. Kenaikan upah minimum dapat meningkatkan jumlah pencari kerja, namun menurunkan permintaan tenaga kerja, sehingga berpotensi meningkatkan pengangguran.
3. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi, sehingga perusahaan cenderung mengurangi perekrutan tenaga kerja atau bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) untuk menekan biaya operasional.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian ini yang diperoleh oleh beberapa pihak diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam upaya pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa dan memperoleh gelar sarjana

ekonomi. Selain itu penelitian ini adalah sebagai pengalaman saya dalam menyusun karya ilmiah.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ketenagakerjaan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam memutuskan suatu kebijakan terkait masalah penyerapan tenaga kerja terutama mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan inflasi terhadap penyerpan tenaga kerja.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa di suatu negara atau wilayah dari waktu ke waktu, yang biasanya diukur dalam bentuk produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan kesehatan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara, dan sering dianggap sebagai indikator utama dari kemajuan ekonomi.

Ekonomi suatu negara dikatakan berkembang apabila terdapat peningkatan dalam produksi barang dan jasa. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

Indikator ini tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kesejahteraan masyarakat dari waktu ke waktu.[8]

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan jangka panjang dalam kapasitas suatu negara untuk memproduksi berbagai barang dan jasa dalam jumlah yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Proses ini dipengaruhi oleh kemajuan dalam teknologi, perubahan institusi (kelembagaan), dan penyesuaian ideologi untuk menghadapi tuntutan-tuntutan kondisi yang ada. Kemajuan dalam aspek-aspek ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi.[9]

2. Upah Minimum

Upah Minimum adalah jumlah imbalan minimum yang harus dibayar oleh pemberi kerja kepada pekerja atau buruh untuk pekerjaan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu, biasanya satu bulan.[10]

Menurut Peraturan Menteri No. 1 Tahun 1999 Pasal 1 Ayat 1, upah minimum merujuk pada gaji bulanan terendah yang mencakup upah pokok serta tunjangan tetap. Upah ini berlaku untuk pekerja lajang dengan pengalaman kerja 0-1 tahun, bertujuan sebagai perlindungan dasar. Penetapannya dilakukan melalui Keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi Dewan Pengupahan dan berlaku untuk periode satu tahun.[11]

---

[8] Sarahfina et al., "Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Wilayah," *Pertumbuhan Dam Pembangunan Wilayah* 02, no. 01 (2024): 489–93.

[9] Teori Pertumbuhan Ekonomi Boediono, "Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi," *Nomor Tiga, BPFE, Yogyakarta*, 2000, h. 143

[10] Indra Riko Rosandi et al., "Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan (Studi Kasus Penerapan Upah Minimum Di Kota Samarinda)," *EJournal Ilmu Pemerintahan* 5 (2017): 3, h. 1119-1130

[11] Akhmad Junaedi, "Implementasi Kebijakan Pengupahan Pada Usaha Mikro Dan Kecil," *Jurnal Ketenagakerjaan* 13, no. 1 (2018): 559925. H. h. 41–56

Dapat disimpulkan upah minimum adalah jumlah imbalan dasar yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa pekerja menerima penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Upah ini mencakup gaji pokok dan tunjangan tetap, serta berlaku untuk pekerja dengan pengalaman kerja terbatas, seperti 0-1 tahun.

3. Inflasi

Menurut Mishkin, inflasi adalah kenaikan harga yang umum dan terus menerus yang berdampak pada individu, perusahaan, dan pemerintah.[12] Inflasi adalah proses kenaikan umum dan terus-menerus dalam tingkat harga barang dan jasa di suatu ekonomi dalam periode waktu tertentu. Ini mengakibatkan penurunan daya beli uang, sehingga uang yang sama akan mampu membeli barang dan jasa yang lebih sedikit dari sebelumnya.[13] Menurut Sukirno Inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, yang mengakibatkan penurunan daya beli uang.[14]

Kesimpulan mengenai inflasi menunjukkan bahwa inflasi adalah fenomena ekonomi yang ditandai dengan peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus, yang menyebabkan penurunan daya beli uang. Inflasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk permintaan yang melebihi penawaran, kenaikan biaya produksi, peningkatan jumlah uang beredar, dan ekspektasi inflasi. Dampak inflasi dapat dirasakan dalam

[12] Frederic S Mishkin, "Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Keuangan," *Jakarta: Salemba Empat*, 2008, h. 162

[13] Julius R Latumaerissa, "Bank Dan Lembaga Keuangan Lain Teori Dan Kebijakan," *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 2017, h. 22

[14] Sukirno, *Pengantar Bisnis*, h. 333

berbagai aspek ekonomi, seperti pengurangan daya beli konsumen, perubahan kebijakan moneter dan fiskal, serta pengaruh terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan inflasi memerlukan strategi yang efektif untuk memastikan kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

4. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah lapangan pekerjaan yang sudah terisi, yang tercermin dari banyaknya penduduk yang bekerja dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Penyerapan tenaga kerja terjadi ketika para tenaga kerja diterima untuk melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan, atau ketika ada lapangan pekerjaan yang tersedia untuk diisi oleh para pencari kerja. Lapangan pekerjaan yang belum terisi disebut sebagai kesempatan kerja bagi para pencari kerja, dan ketika kesempatan kerja tersebut telah diisi, maka disebut sebagai penyerapan tenaga kerja.[15]

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, Berisi tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan

[15] Yunie Rahayu, "Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi," *Journal Development* 7, no. 2 (2019): 174–88.

sampel, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta Teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis (pembuktian hasil hipotesis).

BAB V PENUTUP, Berisikan Kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang dibutuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus menjadi tidakakan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan. Sebagaimana yang di ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan. Tujuan yang paling utama dari suatu pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga tingkat kemiskinan akan berkurang.[81]

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Negara dan pertumbuhan ekonomi menjadi

[81] Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (2022): h. 220–29, https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142.

syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa.[82] Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB).

4.1.2 Data Tabulasi

Tabel 4.1
Data Tabulasi

Tahun	Tenaga Kerja (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Upah Minimum (Rp)	Inflasi (%)
2011	92.52	6.17	988829	3.79
2012	93.87	6.03	1088903	4.3
2013	93.83	5.56	1296908	8.38
2014	94.06	5.01	1584391	8.36
2015	93.82	4.88	1790342	3.35
2016	94.39	5.03	1997819	3.02
2017	94.5	5.07	2142855	3.61
2018	94.7	5.17	2268874	3.13
2019	94.77	5.02	2455662	2.72
2020	92.93	-2.07	2672371	1.68
2021	93.51	3.7	2672371	1.87
2022	94.14	5.31	2687724	5.51
2023	94.68	5.05	2729463	2.61
2024	95.03	5.03	3125999	1.57

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan Gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang

[82] Amir Salim, Fadilla Fadilla, and Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): h. 17–28.

dilihat dari data mean, maximum, dan minimum.[83] Hasil penelitian analisis statistic deskriptif dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Sample: 2011 2024				
	TK	PE	UM	INF
Mean	94.05357	4.640000	2107322.	3.850000
Median	94.10000	5.040000	2205865.	3.240000
Maximum	95.03000	6.170000	3125999.	8.380000
Minimum	92.52000	-2.070000	988829.0	1.570000
Std. Dev.	0.714946	2.014429	672526.3	2.183501
Skewness	-0.715068	-2.881404	-0.331511	1.189266
Kurtosis	2.781417	10.25426	1.909991	3.323093
Jarque-Bera	1.220954	50.06997	0.949501	3.361052
Probability	0.543092	0.000000	0.622040	0.186276
Sum	1316.750	64.96000	29502511	53.90000
Sum Sq. Dev.	6.644921	52.75300	5.88E+12	61.97980
Observations	14	14	14	14

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi kenormalan data, maka dapat dilihat melalui tes Jarque-Bera (J-B test). Suatu data dapat dikatakan normal apabila probabilitas dari J-B test lebih > dari 0.05.

[83] Rifka Agustianti et al., *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Tohar Media, 2022). h. 43

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas

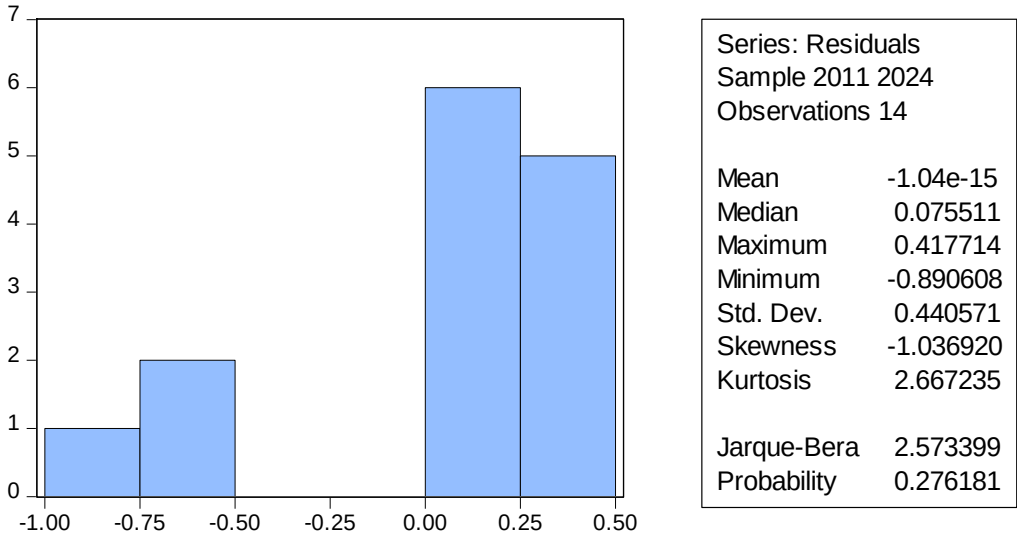

Sumber: Hasil olah data eviews

Berdasarkan output uji normalitas tersebut, terlihat bahwa nilai statistik J-B test adalah 2.573399 dan nilai probabilitasnya adalah 0.276181 dimana nilai tersebut lebih > dari 0.05. Artinya data penelitian terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen yang digunakan. Suatu data dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai korelasi setiap variabel independennya lebih < dari 0.8.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/22/25 Time: 11:04			
Sample: 2011 2024			
Included observations: 14			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.790113	43.83703	NA
PE	0.005936	8.331827	1.241020
UM	6.99E-14	18.84507	1.628263
INF	0.006384	6.818501	1.568154

Sumber: Hasil olah data eviews

Berdasarkan uji multikolinearitas tersebut, terlihat bahwa semua nilai korelas antar variabel independen lebih kecil dari 0.8. Artinya, model regresi yangterbentuk terbebas dari asumsi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Breusch-Pagan LM. Suatu data dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas) jika nilai probabilitas Chi. Square lebih > dari 0.05.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.584774	Prob. F(3,10)	0.6385
Obs*R-squared	2.089487	Prob. Chi-Square(3)	0.5540
Scaled explained SS	0.888690	Prob. Chi-Square(3)	0.8282

Sumber: Hasil olah data eviews

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, diperoleh nilai probabilitas pada uji F (0,6385), uji Obs*R-squared

(0,5540), dan uji Scaled explained SS (0,8282), yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu varian residual bersifat homoskedastik atau konstan, sehingga hasil estimasi regresi dapat dinyatakan valid dan efisien.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.252789	Prob. F(2,8)	0.7826
Obs*R-squared	0.832170	Prob. Chi-Square(2)	0.6596

Sumber: Hasil olah data eviews

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai probabilitas pada uji F sebesar 0,7826 dan pada uji Obs*R-squared sebesar 0,6596. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi klasik terkait independensi residual, dan hasil estimasi regresi dapat dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian terhadap asumsi klasik dan data dinyatakan terbebas dari masalah asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis berguna untuk melihat apakah variabel independent

berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan.

4.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 atau t-statistik > t-tabel. Nilai t tabel pada penelitian ini adalah 2.87.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.91707	0.888883	102.2824	0.0000
PE	0.230507	0.077047	2.991782	0.0135
UM	8.87E-07	2.64E-07	3.357056	0.0073
INF	0.051135	0.079902	0.639977	0.5366

Sumber: Hasil olah data eviews

Berikut ini merupakan hasil uji t berdasarkan tabel 4.15.

1. Nilai t-statistik variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah 2.991782 > t-tabel yaitu 2.073873, dan nilai probabilitas sebesar 0.0135, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Y.
2. Nilai t-statistik variabel Upah Minimum adalah 3.357056 > t-tabel yaitu 2.073873, dan nilai probabilitas sebesar 0.0073, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Uapah Minimum berpengaruh signifikan terhadap Y.

3. Nilai t-statistik variabel Inflasi adalah 0.639977 < t-tabel yaitu 2.073873, dan nilai probabilitas sebesar 0.5366, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian simultan yaitu jika probabilitasnya F statistik lebih < dari 0.05 atau F-statistik lebih besar dari F tabel maka Ha4 diterima, namun jika probabilitas F statistik lebih besar dari 0.05 atau t-tabel lebih > dari t-statistik, maka Ha0 diterima.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.620260	Mean dependent var	94.05357
Adjusted R-squared	0.506338	S.D. dependent var	0.714946
S.E. of regression	0.502329	Akaike info criterion	1.695832
Sum squared resid	2.523342	Schwarz criterion	1.878420
Log likelihood	-7.870827	Hannan-Quinn criter.	1.678931
F-statistic	5.444605	Durbin-Watson stat	1.227788
Prob(F-statistic)	0.017660		

Sumber: Hasil olah data eviews

Berdasarkan hasil uji simultan pada output regresi, diperoleh nilai F-statistic sebesar 5.444605 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.017660. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa model regresi secara simultan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Selanjutnya, jika dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 3.098391 (misalnya), terlihat bahwa F-statistic (5.444605) > F-tabel (3.098391). Dapat disimpulkan bahwa dalam analisis regresi, keputusan utama dalam uji simultan tetap didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) dari F-statistic. Karena Prob(F-statistic) = 0.017660 < 0,05,

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel independen dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95%.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi atau Adjusted R Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil R2

R-squared	0.620260	Mean dependent var	94.05357
Adjusted R-squared	0.506338	S.D. dependent var	0.714946
S.E. of regression	0.502329	Akaike info criterion	1.695832
Sum squared resid	2.523342	Schwarz criterion	1.878420
Log likelihood	-7.870827	Hannan-Quinn criter.	1.678931
F-statistic	5.444605	Durbin-Watson stat	1.227788
Prob(F-statistic)	0.017660		

Sumber: Hasil olah data eviews

Nilai Adjusted R Square pada hasil regresi dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 adalah sebesar 0.506338. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 50,6%, sedangkan sisanya sebesar 49,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, diperoleh nilai t-statistik sebesar 2.991782. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2.073873 pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05), yang menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu, nilai probabilitas (p-value) dari variabel ini adalah sebesar 0.0135, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, keputusan yang diambil dalam uji ini adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Artinya, secara parsial, variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi secara nyata dapat memengaruhi fluktuasi atau perubahan pada variabel Y yang sedang diteliti, dan kontribusinya tidak dapat diabaikan dalam model regresi yang digunakan.

Dalam penelitian yang ditemukan bahwa secara parsial, variabel Price Earning Ratio (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PER suatu perusahaan, maka semakin besar pula keyakinan investor terhadap prospek pertumbuhan laba di masa depan, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. PER yang tinggi biasanya mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja positif perusahaan di masa yang akan datang, sehingga investor cenderung bersedia membayar lebih untuk setiap unit laba perusahaan. Dengan demikian, nilai PER menjadi indikator penting dalam

pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sangat sejalan dengan temuan dalam penelitian Anda, yang menunjukkan bahwa nilai t-statistik variabel PE sebesar 2.910990 lebih besar dari t-tabel sebesar 2.073873, serta diikuti dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0334, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Kondisi tersebut secara statistik menegaskan bahwa variabel PE (Price Earning) memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen (Y), sehingga hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima. Kesamaan temuan ini memperkuat bukti bahwa PE merupakan salah satu variabel keuangan yang relevan dalam mempengaruhi nilai atau kinerja perusahaan dari perspektif investor.[84]

4.5.2 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel Upah Minimum, diperoleh nilai t-statistik sebesar 3.357056. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel sebesar 2.073873 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa perbedaan yang ditimbulkan oleh variabel ini secara statistik signifikan. Selain itu, nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.0073 juga lebih kecil dari 0,05, yang memperkuat hasil pengujian tersebut. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Upah Minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, setiap perubahan dalam tingkat upah minimum memiliki kontribusi yang nyata terhadap perubahan nilai Y dalam model regresi, sehingga faktor ini harus dipertimbangkan secara serius dalam analisis.

[84] Elisa Aprianti and Dwi Wahyuningsih, "Implications of Return on Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), and Debt To Equity Ratio (Der) To Stock Price," *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 4, no. 1 (2022): h. 93–105.

Penelitian ini yang dilakukan oleh menggunakan metode regresi panel data yang mencakup 34 provinsi di Indonesia selama periode tertentu, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Upah Minimum terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja secara agregat. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, ditunjukkan oleh nilai probabilitas (p-value) sekitar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), serta koefisien regresi sebesar kurang lebih 0,090448. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan upah minimum sebesar 1% akan mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar kurang lebih 0,09%. Dengan kata lain, kebijakan penyesuaian upah minimum yang diterapkan oleh pemerintah daerah berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesempatan kerja di wilayah-wilayah tersebut, sehingga upah minimum menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan pasar tenaga kerja secara nasional.[85]

4.5.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) terhadap variabel Inflasi, diperoleh nilai t-statistik sebesar 0.639977. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2.073873 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel Inflasi terhadap variabel dependen (Y) secara statistik tidak signifikan. Hal ini juga diperkuat oleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.5366, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Artinya, variabel Inflasi secara

[85] Jemila Rahmi and Riyanto Riyanto, "Dampak Upah Minimum Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 13, no. 1 (2022): h. 1–12, https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.2095.

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan kata lain, fluktuasi tingkat inflasi dalam periode penelitian tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam model regresi ini.

Penelitian ini berpengaruh Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk inflasi sebesar 0,56 (> 0,05) ─ artinya inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini konsisten dengan koefisien regresi yang negatif, menunjukkan bahwa kenaikan inflasi justru cenderung menurunkan penyerapan tenaga kerja, meski tidak signifikan secara statistik.[86]

[86] dian Pujiatma Vera Subchanifa And Muhammad Wahyu Riyadi, "Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Investasi Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Periode 1994–2023," *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 27, no. 1 (2025). h. 7

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia sehingga menimbulkan masalah mengenai tenaga kerja. Ketenagakerjaan menjadi masalah terbesar bagi suatu negara dari masa ke masa karena berkait dengan pengangguran, di mana pengangguran yang tinggi menurunkan produktivitas dan pendapatan masyarakat sehingga menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan, di mana jumlah penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan ketersediaan lapanganpekerjaan.

Variabel pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Model penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menguraikan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan bantuan software EViews untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi,

upah minimum, dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Analisis yang digunakan mencakup uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji statistik parsial (uji t) dan simultan (uji F) guna mengetahui signifikansi dan besaran pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya dalam rentang waktu tertentu. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara ketiga variabel independen dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) terdapat pengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y), variabel upah minimum (X2) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), variabel inflasi (X3) tidak dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam mendorong penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah sebaiknya difokuskan pada Upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui investasi, penguatan sektor industri, dan penciptaan iklim usaha yang kondusif. Sementara itu, kebijakan terkait upah minimum dan pengendalian inflasi perlu dievaluasi kembali agar lebih efektif dalam mendukung penciptaan lapangan kerja, karena dalam penelitian ini keduanya belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk perbaikan bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Kebijakan Pemerintah, Pemerintah perlu fokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif untuk mendorong penciptaan lapangan kerja. Mendorong investasi dan memperbaiki iklim usaha agar aktivitas ekonomi meningkat dan menyerap lebih banyak tenaga kerja.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama, dengan jenis industri atau sektor perusahaan yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.